



Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Sukma Benga Ola¹, Rudi Ginting², Wati Rosmawati³

¹⁻³ Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

Alamat: Jl. TB Simatupang No.152 Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

sukmawatybengaola@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to find empirical evidence about the influence of auditor identity and ethics on audit quality from public accounting firms in South Jakarta. Data collection was carried out through questionnaires distributed to auditors as many as 60 questionnaires, the number of questionnaires that returned 60 questionnaires, the data analysis method used was multiple regression analysis where the influence of auditor independence and ethics on audit quality was a variable Independence while audit quality is a dependent variable. The results of this study show that the influence of auditor independence and ethics on audit quality has a significant effect on audit quality. The results of the t-test showed that the significant value of the independence variable was (0.2542), the auditor ethics variable was (0.2542) and the auditor ethics variable (0.2542).

Keywords: Independence, Ethics Of Auditors, Audit Quality

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dari kantor akuntanpublik di jakarta selatan .pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang di sebarkan kepada auditor sebanyak 60 kuesioner jumlah kuesioner yang kembali 60 kuesioner metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dimana pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit sebagai variabel independensi sedangkan kualitas audit sebagai variabelas dependen. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasiluji t menunjukan bahwa nilai signifikan dari variabel independensi adalah (0,2542)variabel etika auditor sebesar (0,2542) dan variabel etika auditor (0,2542).

Kata kunci: Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit

1. LATAR BELAKANG

Banyak sekali masalah yang muncul dalam berbagai situasi bisnis yang melibatkan profesi akuntansi. Kredibilitas komunitas yang mempekerjakan akuntan sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, tidak ada definisi yang jelas tentang kualitas audit; sebaliknya, kualitas audit dinilai secara objektif. Menentukan jenis dan kualitas audit sering kali merupakan kesalahan karena kompleksitasnya dan sulit dipahami. Karena masyarakat tidak akan menggunakan jasa akuntan jika mereka tidak mempercayainya, profesi akuntansi tidak perlu ada. Inilah yang terjadi, menyebabkan kreditor dan investor yang menggunakan laporan keuangan mulai meragukan legitimasi akuntan publik sebagai penengah yang tidak memihak atas kewajaran laporan keuangan.

Konsumen yang menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit mengharapkan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji yang signifikan, cukup andal untuk dijadikan dasar

pengambilan keputusan, dan sesuai dengan standar akuntansi Indonesia. Karena mengevaluasi kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen merupakan salah satu tanggung jawab akuntan publik, yang merupakan profesional yang independen dan tidak memihak, hal ini diperlukan. Layanan akuntansi yang paling populer adalah layanan audit untuk laporan keuangan. Ketika membuat pilihan yang terkait dengan bisnis, pihak eksternal termasuk investor, kreditor, Bapepam, dan pihak terkait lainnya sering menggunakan layanan ini untuk mengevaluasi perusahaan.

Nasabah yang menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit sebelumnya yakin bahwa laporan tersebut didasarkan pada nilai wajar yang signifikan, layak untuk dijadikan tolok ukur keputusan, dan mematuhi standar Indonesia. Hal ini diperlukan karena penilaian literasi keuangan yang diberikan oleh manajemen merupakan salah satu tanggung jawab publik, yaitu profesional yang independen dan tidak memihak. Layanan akuntansi yang paling populer adalah audit dokumen keuangan. Pihak eksternal, seperti investor, kreditor, Bapepam, dan lain-lain, sering menggunakan layanan ini untuk mengevaluasi bisnis saat membuat proyek terkait bisnis.

Oleh karena itu, akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat belajar dari Kasus SNP Finance 2018 agar tidak melakukan kesalahan yang sama saat mengaudit laporan keuangan. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan, pihaknya akan terus mengawasi perbankan dan lembaga pemeriksa keuangan publik agar protokol kesehatan dipatuhi. Agar memberikan efek jera, hal itu harus dilakukan oleh penegak hukum. Kami akan tetap jalankan sesuai ketentuan, meskipun dibatalkan. Hal itu agar orang lain dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan akuntan publik dan kantor akuntan publik. Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (KAP SBE) dan dua akuntan publik, Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul, telah dikenai sanksi administratif dari OJK, yakni pencabutan izin usaha.

Selain itu, Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny, dan Delloite telah melakukan penilaian atas laporan keuangan tahunan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan dalam perkara KAP Satrio, Bing, dan Rekan di PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) (2018) dan menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut secara keseluruhan wajar. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan bahwa laporan keuangan PT SNP Finance sangat tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan kerugian bagi sejumlah pihak. Oleh karena itu, OJK telah resmi mengeluarkan tindakan administratif berupa pencabutan pendaftaran.

Skenario-skenario yang disebutkan di atas menggambarkan bagaimana proses audit

benar-benar bekerja. Standar profesional akuntan publik (ESPAP) dan etika profesi akuntan publik telah terbukti dilanggar oleh auditor eksternal yang terlibat dalam skandal perusahaan. Selain itu, pendekatan ini menunjukkan kurangnya independensi, dan etika memainkan peran penting dalam profesionalisme, yang akan memungkinkan para pengambil keputusan untuk mempercayai kontribusi tersebut. sementara akuntan publik menjalankan tugasnya.

2. LANDASAN TEORI

Audit

Proses metodis untuk mengumpulkan dan menilai bukti secara tidak memihak terkait klaim tentang peristiwa dan aktivitas ekonomi dikenal sebagai audit. Tujuannya adalah untuk memastikan seberapa dekat klaim dan kriteria tersebut sesuai dengan hasil bagi pengguna yang berkepentingan.

Independensi

Menurut Sukriah, Akram, dan Inapty (2009), jika sikap mental dan pribadinya tidak terpengaruh oleh tekanan dari kepentingan pihak lain untuk memberikan fakta yang konsisten dengan kenyataan yang ditemukan selama proses audit. Kemampuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk simpulan audit, yang harus didukung oleh pola pikir yang tidak memihak, merupakan persyaratan bagi auditor.

Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan dengan individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait auditing yang dapat dibuktikan dengan pengalaman audit. Pengalaman audit yang dimaksud yaitu terkait pendidikan formal dan melalui pengalaman praktis audit. Tidak hanya hal tersebut yang dapat membuktikan pengalaman audit, pelatihan teknis dan pendidikan umum juga termasuk dalam pengalaman audit. Hal ini yang menyebabkan adanya pernyataan bahwa hasil audit yang berkualitas merupakan hasil dari kompetensi yang dimiliki auditor (Mardiaty & Pratiwi, 2019).

Etika

Sejumlah variabel, termasuk etika profesi, dapat memengaruhi kemauan auditor untuk menoleransi perilaku audit yang disfungsional. Untuk mencegah perilaku auditor yang disfungsional, kode etik telah dirancang untuk mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Pandangan Haryono (2005:28) dikutip oleh Mahardini et al. (2014). Dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat, auditor harus mematuhi etika profesi. Kepatuhan profesi terhadap standar dan aturan moral ditunjukkan dengan etika profesi. harus berkembang

menjadi auditor yang mampu memenuhi tugasnya dengan menghormati etika profesi, khususnya kecerdasan emosional.

Kualitas Audit

Pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar, yang memungkinkannya untuk mengidentifikasi dan melaporkan setiap pelanggaran yang dilakukan oleh klien, dikenal sebagai kualitas audit. Pendapat ahli auditor, yang didukung oleh fakta dan evaluasi yang tidak bias, sering digunakan untuk mengukur kualitas audit. Laporan audit yang independen dan dapat dipercaya yang didukung oleh bukti audit yang memadai merupakan tanda bahwa auditor menawarkan layanan berkualitas tinggi kepada pemegang saham

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer. Kuesioner penelitian ini dibagikan langsung di lapangan kepada responden atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Pada penelitian ini Kantor Akuntan Publik dan Dalam penelitian ini, wilayah Jakarta Selatan menjadi sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan meliputi:

1. Kuesioner

Karena partisipan hanya perlu menandai satu respons yang dianggap akurat, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner tertutup. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengkuantifikasi fenomena yang telah terjadi.

2. Penelitian Pustaka

Pendekatan kepustakaan merupakan cara pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, termasuk buku, surat kabar, majalah, manuskrip, dokumen, dan lain-lain.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistif Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistif Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEPENDENSI	60	47	74	61.38	6.192
ETIKA AUDITOR	60	34	50	42.45	3.829
KUALITAS AUDIT	60	31	47	40.77	3.855
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Independensi mendapatkan nilai 61.38, sedangkan nilai min diperoleh 47, nilai max sebesar 74 dan nilai deviation sebesar 6.192. Pada variabel Etika Auditor mendapatkan nilai 42.45 dengan nilai min 34 dan nilai max sebanyak 50 serta memiliki standar std deviation sebesar 3.829. Dan variabel Kualitas Audit mendapatkan nilai 40.77 dengan nilai minimum 31 dan nilai maximum sebanyak 47 serta standar deviation sebesar 3.855.

Uji Normalitas

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas

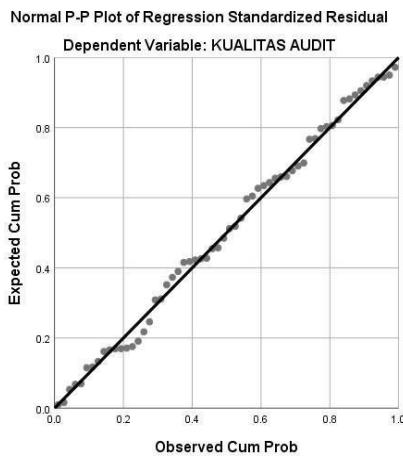
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95648889
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.044
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Data tersebut dapat dianggap terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 pada tabel sebelumnya lebih besar dari 0,05.

Uji Normalitas p-plot

Tabel. 3

Hasil Uji Normalitas p-plot



Pada gambar di atas, titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal pada gambar P-Plot, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF F
1	INDEPENDEN SI	.920	1.086
	ETIKA AUDITOR	.920	1.086
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel Etika Auditor (X2) adalah 0,920 lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai toleransi untuk variabel Independensi (X1) adalah 0,920. Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, meskipun nilai VIF untuk variabel Independensi dan Etika Auditor (X1 dan X2) masing-masing adalah 1,086 dan kurang dari 10,00.

Uji Regresi Berganda

Tabel. 5
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	34.406	6.504		5.290	.000
	INDEPENDENSI	-.080	.083	-.129	-.967	.338
	ETIKA AUDITOR	.266	.134	.264	1.981	.005
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT						

Berdasarkan tabel sebelumnya, nilai konstanta pada kolom B, atau kolom Koefisien Tak Terstandar, adalah 34,406; nilai untuk Independensi dan Etika Auditor masing-masing adalah -0,080 dan 0,266. Kita dapat membuat persamaan regresi di bawah ini menggunakan nilai koefisien yang disebutkan di atas:

$$Y = 34,406 - 0,080X_1 + 0,266X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Independensi

X₂ = Etika Auditor

Persamaan regresi memberikan penjelasan berikut:

- Konstanta 34,406 menunjukkan bahwa jika Independensi dan Etika Auditor bernilai nol, Kualitas Audit tetap sebesar 34,406.
- Koefisien regresi Independensi sebesar -0,080 menunjukkan pengaruh negatif, artinya semakin tinggi Independensi, Kualitas Audit cenderung menurun.
- Koefisien regresi Etika Auditor sebesar 0,266 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin tinggi Etika Auditor, Kualitas Audit semakin meningkat.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.25 9 ^a	.672	.034	3.788
a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, INDEPENDENSI				
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT				

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square adalah 0,672 atau 67,2%, yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Independensi (X1) dan Etika Auditor (X2), dapat menyumbang 0,672 atau 67,2% dari variasi Kualitas Audit. Sisanya 100% - 67,2% = 32,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel. 7
Hasil Uji Secara Simultan - Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.882	2	29.441	2.05 2	.01 4 ^b
	Residual	817.851	57	14.348		
	Total	876.733	59			
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT						
b. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, INDEPENDENSI						

Hipotesis akan diterima dan koefisien regresi juga signifikan jika nilai signifikan F pada tabel hasil uji statistik adalah 0,014 atau kurang dengan nilai taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Tabel. 8
Hasil Uji Parsial - Uji T

Model		Coefficients			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.406	6.504		5.290	.000
	INDEPENDENSI	-.080	.083	-.129	-.967	.338
	ETIKA AUDITOR	.266	.134	.264	1.981	.005
a. Dependent Variable: KUALITAS T AUD						

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji t), koefisien regresi tidak signifikan dan hipotesis ditolak karena nilai signifikansi Variabel Independen (X1) sebesar 0,338 yang lebih tinggi dari ambang signifikansi sebenarnya yaitu 0,005. Hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan karena variabel Etika Auditor (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil atau sama dengan ambang signifikansi sebenarnya yaitu 0,05.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan temuan premis studi ini, independensi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh tingkat independensi. Oleh karena itu, semakin auditor mempertahankan pola pikir independen dan menolak pengaruh lain saat membuat penilaian, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.
- Berdasarkan temuan hipotesis penelitian ini, etika auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak diragukan lagi dapat meningkatkan kualitas audit akhir.

6. DAFTAR REFERENSI

Agoes Sukrisno dan Jan Hoesada. 2009. Bunga Rampai Auditing. Jakarta: Salemba Empat.Arens.

Agoes, Sukrisno. 2013. Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik. Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.

A. Dunia, Firdaus. 2013. Pengantar Akuntansi. Edisi Ketiga.Jakarta: FE UI. Andreas B. Eisingerich and Gaia Rubera. 2014. Drivers of Brand Commitment: A Cross-National Investigation, Vol. 18, No. 2, 2010, pp. 64–79 by :ISSN 1069-0031X (print) 1547-7215 (electronic).

Al Haryono Jusup. 2014. Auditing (Pengauditan). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Bambang Riyanto, 2013, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2013. Manajemen Keuangan, edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Akuntanika. Politeknik Anika. Vol.2 No.2, Juli – Desember 2016.

Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.Mulyadi. 2014. Auditing. Edisi keenam. Jakarta:Salemba Empat.

Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan. Padang.: Akademia Permata.

Mulyadi. 2016. Auditing Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.

Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Publik, Edisi 4,Jakarta : Salemba Empat.

Riduwan. 2014. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung :Alfabeta.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga.

Rusdiana & Aji Saptaji. (2018). Auditing Syari'ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia

Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, 2014. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Bandung : Pustaka Setia.

Syakur Syafi'i Ahmad. 2015. Intermediate Accounting. AV Publisher. Jakarta.Sastradipraja, Usman. 2015. Buku Ajar Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan.Bandung : Universitas Widyaatama.

Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seven Edition. PearsonPrentice Hall: Toronto.

Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung : CV Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2017. Auditing: Petujuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat. Sari. A. R.,

D. Nurbatin. dan S.W. Setiyowati. 2017. Akuntansi Keuangan BerbasisPSAK. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung : CV Alfabeta.

Supriyono, R. A. 2018. Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.